

# **Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM**

**Yuyun Yuniati Yuningsih<sup>1</sup>, Galih Raspati<sup>2</sup>, Andi Riyanto<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, STIE Pasim, Kota Sukabumi, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Kota Sukabumi, Indonesia

---

## **ABSTRAK**

---

Literasi keuangan dan *financial technology* merupakan faktor penting bagi pelaku usaha khususnya UMKM dalam menunjang keberlangsungan usahanya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data melalui survei dengan menggunakan media kuesioner. Responden dalam penelitian ditetapkan sebanyak 346 pelaku UMKM di Kota Sukabumi yang diambil dari populasi sebanyak 53.980 pelaku UMKM. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Artinya literasi keuangan dan teknologi finansial merupakan faktor fundamental yang harus dimiliki oleh pelaku usaha di sektor UMKM pada era digitalisasi saat ini untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

**Kata kunci:** literasi keuangan, *financial technology*, keberlangsungan usaha, UMKM

---

---

✉ Corresponding author :  
Email Address : [andi.iio@bsi.ac.id](mailto:andi.iio@bsi.ac.id)

## PENDAHULUAN

Peran sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) diyakini mampu menggerakkan perekonomian suatu negara. Hal ini dikuatkan dari hasil survey yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana sektor UMKM di Indonesia mampu menyumbang 60% Produk Domestik Bruto dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (OJK, 2021). Sektor UMKM juga mampu mengurangi jumlah kemiskinan dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat (OJK, 2017). Pentingnya sektor UMKM yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia mengharuskan adanya penguatan dari kapasitas UMKM. Penguatan tersebut dengan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan serta memperluas akses keuangan bagi UMKM. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan adalah dengan meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan semakin diakui sebagai salah satu keterampilan hidup individu yang penting di sebagian besar dalam perekonomian (OECD/INFE, 2012). Literasi keuangan dalam hal pengelolaan juga diakui sebagai salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap keputusan pada sektor keuangan UMKM yang minim informasi sehingga menimbulkan dampak negatif dimana pelaku UMKM sangat dituntut untuk memahami akan literasi keuangan dalam mengelola keuangannya. Hal ini dibuktikan dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2021 yang menunjukkan indeks literasi keuangan pada pelaku UMKM sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Rendahnya pemahaman literasi keuangan mengindikasikan perlunya pemahaman bagi setiap pelaku usaha khususnya UMKM agar dapat mengelola dan merencanakan keuangannya dengan baik (OJK, 2021). Literasi keuangan adalah kompetensi diri pribadi dalam mengelola keuangan, baik dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi yang sering digunakan untuk membuat keputusan bisnis berdasarkan konsekuensi yang diterima (Niswi, 2020; Atkinson & Messy, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM adalah teknologi finansial (*financial technology*). Munculnya era digital, perusahaan internet, perusahaan teknologi, dan lembaga teknologi keuangan yang secara aktif memanfaatkan teknologi digital untuk memberdayakan keuangan. Mereka terus-menerus menciptakan model bisnis baru, mempromosikan transformasi dan peningkatan lembaga keuangan tradisional dan meningkatkan kemampuan dengan mendorong teknologi keuangan digital untuk pembangunan ekonomi (Su et al., 2021). Pertumbuhan *financial technology* di Indonesia dirasa sangat baik dan mampu menyumbang Rp25,9 Triliun pada perekonomian Indonesia (Winarto, 2020). Salah satu implementasi dari perkembangan *financial technology* saat ini adalah menjamurnya perusahaan fintech berupa pinjaman *online* (P2P Lending). Maraknya tawaran peminjaman *online* dengan mudah diakses dan mudah dicairkan membuat para pelaku UMKM tertarik untuk meminjam dana demi keperluan modal usaha (Winarto, 2020). Kebanyakan peminjam yang mendapatkan pinjaman *online* dari kelompok pekerja, petani, nelayan, pengrajin dan UMKM (Budiyanti, 2019). Faktor penyebab peminjam melakukan pinjaman *online* salah satunya adalah sulitnya akses ke layanan keuangan formal dikarenakan pada layanan keuangan formal menerapkan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, sedangkan persyaratan administrasi pinjaman *online* relatif mudah (Wahyuni & Turisno, 2019). Di satu sisi, pinjaman *online* memberikan kemudahan bagi masyarakat, namun di sisi lain dapat merugikan masyarakat melalui penyebaran data pribadi (Priliasari, 2019) dan tingginya bunga yang dibebankan serta pelanggaran etika bisnis pada faktor penagihan yang sering terjadi (Diputra & Ningrum, 2022), baik itu oleh fintech legal maupun fintech ilegal.

UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang menunjang perekonomian di Kota Sukabumi. Jumlah keseluruhan pelaku UMKM pada tahun 2021 yang tercatat di Dinas Koperasi

dan UMKM Kota Sukabumi sebanyak 53.980 (Jabar, 2022) dengan jenis usaha terlihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Kategori dan Jumlah UMKM Kota Sukabumi Tahun 2021

Kategori Usaha	Jumlah	Satuan
Aksesoris	126	Unit
Batik	126	Unit
Bordir	18	Unit
Craft	4488	Unit
Fashion	4380	Unit
Konveksi	2675	Unit
Kuliner	19315	Unit
Makanan	14128	Unit
Minuman	2621	Unit
Jasa/Lainnya	6103	Unit
<b>Total</b>	<b>53980</b>	<b>Unit</b>

Sumber: (Jabar, 2022)

Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) pelaku UMKM di masa pandemi covid-19 sangat penting untuk dipertahankan mengingat UMKM adalah sektor yang mampu menekan tingkat ketimpangan baik ekonomi dan sosial, seperti meningkatkan daya beli masyarakat terhadap komoditas dalam negeri. Permasalahan utama yang cukup menghambat keberlangsungan usaha UMKM diantaranya keterbatasan modal, teknologi, pemasaran, keterbatasan akses melihat peluang pasar, dan sumber daya manusia yang memiliki *softskill* rendah (Pertiwi, 2014). Salah satu upaya pemerintah dalam membantu UMKM agar mampu bertahan ditengah kondisi pandemi, yaitu dengan menggagas dan menargetkan 2 juta usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) *go digital* melalui gerakan Bangga Menjadi Indonesia (BMI). Tercatat hingga akhir Desember 2020, jumlah UMKM yang masuk ke ekosistem digital mencapai 3,8 juta (Auliya et al., 2022). Bahkan, per Maret 2021, jumlah UMKM yang masuk ke ekosistem digital kembali melonjak menjadi 4,8 juta. Atau peningkatan 1 juta UMKM hanya dalam waktu empat bulan. Pesatnya peningkatan jumlah UMKM yang tergabung dalam ekosistem digital sebagai dampak dari pandemi covid-19, karena selama pandemi pemerintah berkomitmen untuk membatasi mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Salah satunya dengan menyarankan kegiatan transaksi jual beli dari rumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona tipe baru, hal ini disebabkan mayoritas orang berada di rumah di masa pandemi dan mayoritas orang membeli secara *online*. Ke depan tren pergerakan UMKM ke dalam ekosistem digital akan terus meningkat. Hal ini juga sejalan dengan prakiraan Bank Indonesia terhadap peningkatan jumlah UMKM yang *go digital*. Pemerintah gencar menggalakkan program *Proud Made in Indonesia* untuk mendorong usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memasuki era digital. Hal ini juga membantu kesiapan pelaku usaha UMKM di era *new normal* pasca pandemi covid-19 (Sulaeman, 2021). Pemerintah mendorong 10 juta usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk terhubung ke *platform digital* melalui program tersebut (Auliya et al. 2022.). Era penyesuaian untuk bertahan di era pandemi covid-19 harus disikapi dengan bijak oleh pelaku bisnis UMKM, dengan meningkatkan strategi pengembangan bisnis UMKM salah satunya dari sisi pembiayaan dengan memanfaatkan peran *financial technology* dan peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kota Sukabumi.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu aktivitas tentang pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan (*skill*), motivasi, kepercayaan diri dan keyakinan (*competence*) yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang efektif dalam konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu masyarakat dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan (Thomas & Subhashree, 2020; Goyal & Kumar, 2021; OJK, 2021; Suhasti, Nugroho, Penggalih, & Febry, 2022). Literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran finansial, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Atkinson & Messy, 2012). Selain itu literasi keuangan turut membantu meningkatkan kualitas layanan keuangan dan berkontribusi pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara (Makkulau & Astriwati, 2022). Literasi keuangan yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Manfaat dari memiliki pengetahuan agar individu memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan (Billah, 2021). Empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi (Remund, 2010). Sedangkan dimensi literasi keuangan terdiri dari memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan (*acquiring financial knowledge and skills*) dan modifikasi dalam perilaku keuangan (*modification in financial behaviour*) (Thomas & Subhashree, 2020). Secara luas variabel literasi keuangan mengukur kemampuan seseorang berhubungan dengan pemahaman tentang nilai tukar. Adapun indikator literasi keuangan menurut (Mulia & Saputra, 2020), yaitu : a) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan; b) Pengelolaan kredit; c) Pengelolaan tabungan, dan d) Investasi ekonomi di masa depan yang ditandai dengan pesatnya perkembangan transaksi bisnis atau perdagangan yang menggunakan internet sebagai media komunikasi, kolaborasi dan kerjasama antar perusahaan atau individu.

### B. Financial Technology (Fintech)

*Financial technology* adalah penggabungan pengelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi. *Fintech* telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan, koperasi, perbankan dan asuransi. *Fintech* didefinisikan sebagai langkah inovasi pada layanan keuangan, dalam arti *fintech* merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan dengan sentuhan teknologi-teknologi modern (Winarto, 2020). *Fintech* adalah kombinasi dari sistem dan teknologi layanan keuangan yang memberikan akses kemudahan dalam memproses transaksi keuangan bagi masyarakat saat menggunakan aplikasi keuangan tersebut (Putri & Christiana, 2021a; Marginingsih, 2021; Ningsih et al., 2022). Teknologi finansial juga merupakan langkah inovasi dari sektor keuangan yang terintegrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya perantara, mengubah metode perusahaan dalam menyediakan layanan dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan hukum serta dimungkinkan dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif menurut Seom dan Dhar, 2017 dalam (Ramadhani et al., 2022). *World Economic Forum* menjelaskan *fintech* sebagai pemanfaatan teknologi dan sebuah bisnis yang inovatif di sektor keuangan. Inovasi keuangan ini berupa pemanfaatan teknologi untuk dapat menghasilkan cara baru seperti halnya dalam lembaga keuangan seperti simpanan pinjaman, investasi dan *e-payment*.

Industri *fintech* dapat berkembang karena beberapa faktor diantaranya: 1) perubahan pola pikir konsumen; 2) perubahan tren; 3) akses yang semakin mudah; 4) keterbukaan layanan dan sistem informasi akan semakin memberikan akses yang mudah dalam bertransaksi; 5) penawaran produk yang menguntungkan jika produk yang ditawarkan memberikan benefit (menguntungkan) maka akan mengubah dan menarik dari sisi konsumen untuk membeli suatu produk yang ditawarkan, dan 6) dukungan kebijakan dari pemerintah. Di Indonesia lembaga yang

diberikan otoritas terhadap pengawasan *fintech* pada lembaga keuangan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Winarto, 2020).

### C. Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*)

Keberlangsungan usaha sangat penting karena merupakan satu-satunya cara bagi organisasi dan sumber dayanya untuk bertahan, singkatnya, keberlangsungan usaha adalah strategi untuk bertahan dari krisis dan memberikan peluang baru (Holliday et al., 2017; Calabrese et al., 2021). Menurut (Handayani 2007) keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada dalam suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi dalam dunia usaha (*business*) sehingga keberlangsungan usaha merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha. Keberlangsungan suatu usaha didukung beberapa faktor, adapun faktor tersebut menjadi penyebab kuat agar suatu bisnis dapat bertahan, yaitu adanya kompilasi rencana bisnis (*compilation of a business plan*), pembaharuan rencana bisnis reguler (*regular updating of business plan*), menganalisis pesaing (*reguler analysis of competitor*), kemudahan memasuki bisnis baru (*easy of venturing into a new business*) dan kemampuan perhitungan atau kalkulasi resiko (*not a problem to take calculated risks*) (Lighthelm, 2011). Keberlangsungan usaha merupakan strategi bisnis, dimana nilai jangka panjang dihasilkan dari pertimbangan bagaimana organisasi beroperasi dalam lingkungan ekologi, sosial, dan ekonomi (AlQershi et al., 2022).

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif diimplementasikan pada penelitian ini. Hasil penelitian dinarasikan dengan menggunakan rumus matematis dan statistik serta menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan dari permasalahan tersebut. Populasi sebanyak 53.980 pelaku UMKM yang ada di Kota Sukabumi, dengan menggunakan metode Isaac dan Michael ditetapkan sampel sebanyak 346 responden. Beberapa uji statistik digunakan untuk menentukan kriteria terbaik dari data yang terkumpul melalui kuesioner, antara lain harus lolos melalui uji validitas dan reliabilitas yang berfungsi untuk menentukan suatu item layak digunakan dan konsisten dari serangkaian pengukuran. Sebelum menerapkan hasil analisis regresi linier berganda, data telah melalui tahapan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Implementasi uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen yang dianggap konstan. Uji F digunakan untuk mengetahui dampak semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen, yaitu literasi keuangan dan *financial technology* terhadap variabel dependen yaitu keberlangsungan usaha. Hasil pengolahan data tampak pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Antar Variabel

**Coefficients<sup>a</sup>**

---

**Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha ...**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.442	9.416		2.171	.031
	Financial Literacy	.243	.263	.043	.925	.356
	Financial Technology	1.243	.100	.582	12.393	.000

a. Dependent Variable: Business Sustainability

Sumber: Hasil olah data primer, 2022.

Berdasarkan pengolahan data dapat dilihat hasil analisis regresi linear berganda, memperoleh model regresi sebagai berikut:  $Y = 20,442 + 0,243X_1 + 1,243X_2$ .

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1)  $a = 20,442$ , hasil ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel Y (Keberlangsungan Usaha), maka total skor variabel Y adalah sebesar 20,442.
- 2)  $b_1 = 0,243$ , hasil ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan satu skala tanggapan terhadap variabel  $X_1$  (Literasi Keuangan), maka akan terjadi peningkatan pada total skor variabel Y sebesar 0,243. Jadi, apabila terjadi peningkatan pada variabel  $X_1$  maka variabel Y pun akan meningkat.
- 3)  $b_2 = 1,243$  hasil ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan satu skala tanggapan terhadap variabel  $X_2$ , maka akan terjadi peningkatan pada total skor variabel Y sebesar 1,243.

### B. Uji t (Signifikan Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear berganda diuji signifikansinya. Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut juga uji t adalah sebagai berikut:

Adapun hipotesis pertama pada uji t:

$H_0 : b_1 = 0$ , variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Keberlangsungan Usaha (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ , variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y).

Pada tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 0,05$ , maka kriteria pengujianya:

$H_0$  ditolak jika  $-t(\alpha/2 : n-k-1) \geq t \geq t(\alpha/2 : n-k-1)$  atau signifikansi  $< 0,05$

$H_a$  diterima jika  $-t(\alpha/2 : n-k-1) \leq t \leq t(\alpha/2 : n-k-1)$  atau signifikansi  $> 0,05$

$t_{tabel} = t(\alpha/2 : n-k-1) = t(0,025, 343) = 1,967$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,925 dengan signifikansi 0,356. Berdasarkan tabel 2 tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0,925. Untuk df sebesar 343 dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan uji dua sisi diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,967, maka keputusan uji yang diambil  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,925 < 1,967$  dan nilai signifikansi  $0,356 > 0,05$ . Kesimpulan yang di dapat Literasi Keuangan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian (Astutik & Widiastuti, 2020; Budyastuti, 2021; Naufal, 2022) yang menyatakan literasi keuangan bukan faktor yang utama dalam menentukan keberlangsungan usaha UMKM, terdapat faktor lain non keuangan yang turut mempengaruhi keberlangsungan usaha, seperti profesionalitas manajemen dalam mengelola unit usahanya, keterlibatan pimpinan, disiplin dan motivasi kerja, dan faktor SDM lainnya (Kusumadewi, 2017). Begitupun hasil penelitian dari (Prabawati & Susanti, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan bagi perilaku berwirausaha karena masih pada tingkat yang cukup sehingga pengetahuan mereka tentang produk keuangan, fitur dan risikonya tidak begitu baik. Pandemi covid-19 turut andil memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan usaha UMKM dikarenakan bahan baku produksi mengalami keterlambatan pengiriman dari pemasok disebabkan adanya pembatasan aktivitas oleh pemerintah (Budiman et al., 2020).

Sedangkan hipotesis kedua pada uji t:

### Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha ...

Ho :  $b_2 = 0$ , variabel *Financial Technology* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Keberlangsungan Usaha (Y).

Ha :  $b_2 \neq 0$ , variabel *Financial Technology* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y).

Pada tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 0,05$ , maka kriteria pengujiannya:

Ho ditolak jika  $-t(\alpha/2 : n-k-1) \geq t \geq t(\alpha/2 : n-k-1)$  atau signifikansi  $< 0,05$

Ha diterima jika  $-t(\alpha/2 : n-k-1) \leq t \leq t(\alpha/2 : n-k-1)$  atau signifikansi  $> 0,05$

$t_{tabel} = t(\alpha/2 : n-k-1) = t(0,025, 343) = 1,967$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,393 dengan signifikansi 0,000. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Financial Technology* sebesar 12,393. Untuk df sebesar 343 dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan uji dua sisi diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,967, maka keputusan uji yang diambil Ho ditolak dan Ha diterima, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,393 > 1,967$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan yang diambil *Financial Technology* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Candraningrat et al., 2021) yang menyatakan *financial technology* berpengaruh terhadap pengembangan dan aksesibilitas permodalan UMKM khususnya pada industri tenun sehingga keberlangsungan usaha UMKM tetap terjamin. Akses yang tidak begitu sulit dan nyaman dalam menggunakan teknologi keuangan memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan usahanya sehingga meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan teknologi keuangan tersebut (Primasari et al., 2021). Transformasi digital merupakan salah satu kunci untuk mencapai peningkatan keuangan demi keberlangsungan usaha (Ukko et al., 2019; Sabihaini et al., 2021).

**C. Uji F (Uji Simultan)**

Hasil olah data untuk uji F terlihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32047.478	2	16023.739	96.534	.000 <sup>b</sup>
	Residual	56934.684	343	165.990		
	Total	88982.162	345			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber: Hasil olah data primer, 2022.

Pada tingkat signifikansi 95%,  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel} = F(k : n-k) = F(2, 343) = 3,02$ , hasil uji F pada tabel 3 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 96,534 dengan signifikansi 0,000, maka keputusan yang diambil Ho ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $96,534 > 3,02$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan *Financial Technology* ( $X_2$ ) secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel Keberlangsungan Usaha (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari (Meitriana et al., 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, tingkat pendidikan dan teknologi memberikan pengaruh pada keberlangsungan usaha UMKM baik secara parsial maupun simultan. Hasil riset (Jati et al., 2021) menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* memiliki pengaruh positif secara simultan pada Keberlangsungan Usaha UMKM, meskipun tingkat literasi keuangan dan literasi teknologi masih pada level rendah dan menengah namun mampu menjaga keberlangsungan usahanya. Begitupun dari penelitian (Putri & Christiana, 2021b) yang menyimpulkan peran *financial technology* dan literasi keuangan dalam membantu UMKM.

**D. Koefisien Determinasi**

Hasil koefisien determinasi terlihat pada tabel 4 berikut:

**Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha ...**

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.356	12.88372	2.137

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber: Hasil olah data primer, 2022.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,360 atau sebesar 36%. Hal ini menjelaskan bahwa kontribusi dari variabel independen Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan *Financial Technology* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Keberlangsungan Usaha ( $Y$ ) adalah sebesar 36%. Sedangkan sisanya sebesar 64% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Naik turunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah partisipasi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM sebagai bagian dari pelaku perekonomian nasional memiliki kemandirian dan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Pandemi covid-19 telah mendorong perubahan pola konsumsi barang dan jasa menjadi pendorong percepatan transformasi digital yang turut mempengaruhi perilaku UMKM dalam memasarkan produknya kepada konsumen. Faktor literasi keuangan dan *financial technology* merupakan beberapa faktor pendukung percepatan transformasi digital pelaku UMKM di masa pandemi covid-19 untuk memperkuat keberlangsungan usaha UMKM itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh secara simultan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM, walaupun faktor literasi keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM terutama di masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan faktor lain yang cukup dominan mempengaruhi keberlangsungan usaha pada masa pandemi, seperti adanya kemampuan profesionalitas dalam mengelola UMKM, motivasi kerja manajemen UMKM, dan berbagai kebijakan pemerintah dalam merangsang pertumbuhan UMKM pada masa pandemi covid-19. Hasil ini juga menunjukkan agar pemerintah lebih gencar lagi memberikan informasi yang memadai mengenai literasi dan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk fokus pada variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini untuk lebih memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlangsungan usaha bagi pelaku UMKM.

## Referensi:

- AlQershi, N., Saufi, R. B. A., Ismail, N. A., & Bin Mohamad, M. R. (2022). The moderating role of market turbulence beyond the Covid-19 pandemic and Russia-Ukraine crisis on the relationship between intellectual capital and business sustainability. *Technological Forecasting and Social Change*, 122081. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122081>
- Astutik, N., & Widiastuti, A. (2020). Pengaruh Faktor Psikososial terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Peran Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 8, 113–119.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: results of the OECD INFE pilot study: OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*.
- Auliya, A. P., Putra, E. R. S., Dewi, S. P., Khairunnisa, Z., Sofyan, M., Arifianti, P., & Rahmawati, N. F. (2022). Online Business Transformation in The Covid-19 Pandemic Era (Case Study of MSME Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha ...

- Activities in Tangerang City). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1).
- Billah, Z. I. (2021). Peran Dan Kendala Fintech Syariah Pada UMKM. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 256–266.
- Budiman, N. A., Indaryani, M., & Mulyani, S. (2020). Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Tenun Troso Jepara. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(3), 276–285. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i3.3035>
- Budyanti, E. (2019). Upaya Mengatasi Bisnis Finansial Teknologi Ilegal. *Jurnal Info Singkat*, 11(4).
- Budyastuti, T. (2021). The Influence of Financial Technology and Financial Literature on Business Sustainability. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 167–178.
- Calabrese, A., Costa, R., Ghiron, N. L., Tiburzi, L., & Pedersen, E. R. G. (2021). How sustainable-orientated service innovation strategies are contributing to the sustainable development goals. *Technological Forecasting and Social Change*, 169(April 2020), 120816. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120816>
- Candraningrat, I. R., Abundanti, N., Mujiati, N. W., Erlangga, R., & Jhuniantara, I. M. G. (2021). The role of financial technology on development of MSMEs. *Accounting*, 7(1), 225–230. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.014>
- Diputra, R. S., & Ningrum, M. L. (2022). Pelanggaran Etika Bisnis Fintech Lending Ilegal Terhadap Debitur. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 60–78.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Handayani, N. (2007). Modal sosial dan keberlangsungan usaha. In *Skripsi*. Univeritas Sebelas Maret.
- Holliday, C. O., Schmidheiny, S., & Watts, P. (2017). *Walking The Talk: The Business Case for Sustainable Development*. Routledge.
- Jabar, O. D. (2022). *Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota dan Kategori Usaha di Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-dan-kategori-usaha-di-jawa-barat>
- Jati, H., Rosary, P. E. De, H.J. Fanggidae, A., & Makatita, R. F. (2021). The Importance of Financial Literacy and Technological Literacy for the Sustainability of the Culinary Business in Kota Kupang During the Covid -19 Pandemic. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(01), 15–41.
- Kusumadewi, R. N. (2017). Pengaruh Locus of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII*, 915–924.
- Ligthelm, A. (2011). Survival analysis of small informal businesses in South Africa, 2007-2010. *Eurasian Business Review.*, 1(160–179).
- Makkulau, A. R., & Astriwati. (2022). Literasi Keuangan Berbasis Digital Investment Sebagai Upaya Mitigasi Risiko Investasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 67–81.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Meitriana, M. A., Herawati, N. T., & Sujana, I. N. (2021). The Effects of Financial Literacy, Education, and Technology on the Sustainability of Sawan District's Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(Teams), 539–542. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.077>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi return saham. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 111–134.
- Naufal, M. I. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM ( Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumbersari Jember ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–
- Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha ...**

215.

- Ningsih, L. J., Jogianto, S. E., Jessica, & Tanesia, C. Y. (2022). Analisis Pengetahuan dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa STIE Ciputra Makassar Terhadap Penggunaan Fintech. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 256–268.
- Niswi, I. (2020). *Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan Di Pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- OECD/INFE. (2012). *OECD/INFE High-Level Principles on National Strategies for Financial Education*. Downloads%5CDocuments%5COECD-INFE-Principles-National-Strategies-Financial-Education.pdf
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017). In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Pertiwi, U. M. (2014). *Penerapan Financial Technology dan Peningkatan literasi keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat*. Universitas Tanjungpura.
- Prabawati, S., & Susanti. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1), 64–76.
- Priliasari, E. (2019). Pentingnya Perlindungan Data Pribadi Dalam Transaksi Pinjaman Online. *Majalah Hukum Nasional*, 49(2), 1–27.
- Primasari, D., Herwiyanti, E., Widianingsih, R., & Lestari, P. (2021). Antecedents of Using Financial Software Applications on MSME Sustainability in Banyumas Regency during the Covid-19 Pandemic. *Journal of World Economy: Transformations & Transitions*, 1(03), 1–12. <https://doi.org/10.52459/jowett13101221>
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021a). Peran Financial Technology Dalam Membantu UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(1), 57–63. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.7094>
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021b). Peran Financial Technology Dalam Membantu UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(1), 57–63.
- Ramadhani, M. N., Mawardi, M. C., & Sari, A. F. K. (2022). Pengaruh Fintech Akuntansi Digital Terhadap Pelaporan UMKM di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(04), 99–105.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sabihaini, S., Astuti, S., Permana, R. I., & Marita, M. (2021). Influence of Digital Marketing, Knowledge of Information Technology On the Financial Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs). *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(3), 172–178. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.316>
- Su, Y., Li, Z., & Yang, C. (2021). Spatial Interaction Spillover Effects between Digital Financial Technology and Urban Ecological Efficiency in China: An Empirical Study Based on Spatial Simultaneous Equations. *J. Environ. Res. Public Health*, 18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168535>
- Suhasti, W., Nugroho, A. P., Penggalih, R., & Febry, L. (2022). The Influence of Islamic Financial Literacy on the Use of Digital Financial Services in Yogyakarta The Influence of Islamic Financial Literacy on the Use of Digital Financial Services in Yogyakarta. *KnE Social Sciences*, January, 50–55.
- Sulaeman. (2021). 4,8 Juta UMKM Telah Go Digital pada Maret 2021. *Liputan 6*, 8–11.
- Thomas, B., & Subhashree, P. (2020). Factors that influence the financial literacy among engineering students. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 480–487. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.161>
- Ukko, J., Nasiri, M., Saunila, M., & Rantala, T. (2019). Sustainability strategy as a moderator in the relationship between digital business strategy and financial performance. *Journal of Cleaner*

- Production*, 236, 117626. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117626>
- Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E. (2019). Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 379–391. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.379-391>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>